



Motivasi dalam Pemanfaatan Layanan Pembelajaran

Herry Novrianda¹, Pamela Mikaresti²

Program Studi Manajemen¹, Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar²
Universitas Terbuka

e-mail: herry.novrianda@ecampus.ut.ac.id¹, pamela@ecampus.ut.ac.id²

Abstrak

Pemanfaatan layanan pembelajaran menjadi solusi dalam meningkatkan proses kemandirian belajar mahasiswa Universitas Terbuka (UT). Penelitian bertujuan untuk menganalisis motivasi mahasiswa UT Bengkulu dalam memanfaatkan layanan bantuan belajar. Metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif melalui wawancara mahasiswa dari berbagai program studi di UT Bengkulu, dipilih melalui teknik *purposive sampling*. Data dianalisis dengan pendekatan analisis konten. Hasil penelitian menunjukkan terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi motivasi mahasiswa dalam memanfaatkan layanan bantuan belajar, yaitu *minat pribadi* mahasiswa terhadap mata kuliah; *tuntutan akademik*, *dukungan keluarga*, *kemandirian belajar* mahasiswa, dan *lingkungan belajar* antara dosen, tutor, dan teman sekelas. Implikasinya adalah diperlukan pemahaman lebih dalam terhadap minat dan kebutuhan individu serta respon mahasiswa terhadap tuntutan akademiknya. Selanjutnya, kemandirian belajar perlu didorong melalui pelatihan dan panduan, serta peran dosen, tutor, dan rekan sekelas perlu diperkuat dalam memberikan dukungan akademik yang efektif. Terakhir, perlu dilakukan pemantauan dan evaluasi rutin untuk memastikan efektivitas bantuan layanan belajar yang diberikan oleh UT Bengkulu.

Kata Kunci: *Motivasi, Bantuan Layanan Belajar, Kemandirian Belajar, Dukungan Sosial.*

Abstract

Utilizing learning services is a solution to enhance the self-directed learning process among Universitas Terbuka (UT) students. This research analyses UT Bengkulu students' motivation to utilize learning assistance services. The research methodology employs a qualitative approach, involving interviews with students from various study programs at UT Bengkulu, selected through purposive sampling techniques. Data analysis is conducted using a content analysis approach. The research findings reveal several factors influencing students' motivation to utilize learning assistance services, including personal interest in subjects, academic demands, family support, self-directed learning, and the learning environment involving interactions with professors, tutors, and classmates. The implications suggest a need for a deeper understanding of individual interests and needs and students' responses to academic demands. Furthermore, fostering self-directed learning through training and guidance is crucial, and the roles of professors, tutors, and classmates must be strengthened in providing adequate academic support. Finally, regular monitoring and evaluation are essential to ensure the effectiveness of learning assistance services provided by UT Bengkulu.

Keywords: *Motivation, Learning Assistance Services, Self-Directed Learning, Social Support.*

PENDAHULUAN

Perguruan Tinggi Jarak Jauh (PTJJ) telah menjadi pilihan yang semakin populer bagi mereka yang mencari pendidikan tinggi yang fleksibel dan dapat diakses dari berbagai lokasi. PTJJ memberikan akses pendidikan tinggi kepada individu yang menghadapi kendala geografis, waktu, atau memiliki kebutuhan pembelajaran yang fleksibel (Simonson et al., 2011). PTJJ telah terbukti efektif dalam memenuhi kebutuhan pendidikan tinggi yang berkembang di berbagai belahan dunia (Tait & Mills, 2019). Fenomena ini tentunya juga terjadi di Negara Indonesia, di mana PTJJ memiliki peran kunci dalam memenuhi kebutuhan pendidikan tinggi bagi masyarakat yang tersebar luas di berbagai wilayah negara ini.

Seperti diketahui Universitas Terbuka (UT) merupakan salah satu PTJJ terkemuka di Indonesia, yang memiliki ratusan ribuan mahasiswa di seluruh negeri. Di tengah tren pertumbuhan pendidikan jarak jauh, peran UT semakin penting dalam memastikan akses yang adil dan merata terhadap pendidikan tinggi bagi semua lapisan masyarakat, termasuk mereka yang berada di wilayah terpencil (Kemenristekdikti, 2019). Dalam konteks pendidikan jarak jauh, motivasi belajar mahasiswa adalah salah satu faktor utama yang memengaruhi tingkat keterlibatan mereka dalam pembelajaran dan prestasi akademik (Tait & Mills, 2019). Motivasi belajar mahasiswa dalam PTJJ dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk tuntutan akademik, minat pribadi, dukungan sosial, dan efektivitas bantuan layanan belajar (Hart, 2012). Motivasi mahasiswa adalah faktor kritis dalam menentukan tingkat keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran di PTJJ. Mahasiswa yang termotivasi dengan baik lebih cenderung menyelesaikan program studi mereka dan mencapai hasil yang lebih baik (Kahu, 2013).

Seringkali terlihat, yang mengindikasikan bahwa mahasiswa Universitas Terbuka (UT) menghadapi kesulitan dalam menjaga tingkat motivasi belajar yang tinggi ketika mereka dihadapkan dengan tantangan pembelajaran jarak jauh. Salah satu fenomena menarik di UT Bengkulu adalah bahwa sejumlah mahasiswa sepertinya mengalami kesulitan dalam memaksimalkan pemanfaatan bantuan layanan belajar yang tersedia. Meskipun mereka memiliki akses ke berbagai sumber daya pembelajaran, termasuk bahan kuliah, platform forum diskusi, dan kesempatan konsultasi dengan dosen ataupun tutor, terdapat bukti yang menunjukkan bahwa sebagian mahasiswa belum memanfaatkannya secara optimal. Ini tentunya menimbulkan pertanyaan yang mendalam mengenai "Bagaimana motivasi mahasiswa dan faktor-faktor yang memengaruhinya dalam memanfaatkan bantuan layanan belajar yang telah disediakan oleh UT Bengkulu?"

Kontribusi pemikiran Ki Hadjar Dewantara terhadap paradigma pembelajaran, terutama dalam konteks diferensiasi pembelajaran. Hasilnya diharapkan memberikan wawasan yang berharga terkait implementasi kurikulum Merdeka dan relevansi konsep diferensiasi pembelajaran dalam meningkatkan kualitas pendidikan (Wayan Arta Suyasa et al., 2023).

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus. yang memungkinkan peneliti untuk melakukan analisis mendalam terhadap

situasi atau konteks tertentu, sesuai dengan tujuan penelitian ini (Yin, 2014). Dalam konteks ini, memungkinkan peneliti untuk menggali secara mendalam mengenai persepsi, pandangan, dan motivasi mahasiswa terkait pengalaman mereka dalam memanfaatkan bantuan layanan belajar di UT Bengkulu dengan analisis kualitatif. Populasi penelitian ini adalah mahasiswa aktif dari berbagai program studi di UT Bengkulu. Metode yang digunakan untuk memilih sampel adalah purposive sampling, dimana memungkinkan peneliti untuk secara selektif memilih sampel yang dianggap paling relevan dan mewakili variasi yang ada dalam populasi (Patton, 2015).

Sampel dalam penelitian ini berjumlah 30 orang mahasiswa dengan mempertimbangkan variasi program studi, domisili, pekerjaan dan umur mahasiswa. Pemilihan sampel dilakukan secara sengaja yang memungkinkan untuk mendapatkan wawasan yang beragam tentang pengalaman mahasiswa di berbagai bidang studi mengenai motivasi mahasiswa terkait bantuan layanan belajar di UT Bengkulu. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam dan analisis konten. Wawancara dilakukan dengan pedoman wawancara yang disusun untuk memandu percakapan dengan mahasiswa mengenai motivasi mereka dalam memanfaatkan bantuan layanan belajar dan pengalaman yang terkait. Selain itu, tanggapan tertulis mahasiswa terhadap pertanyaan terkait motivasi dan pemanfaatan layanan belajar juga dianalisis secara kualitatif.

Data hasil wawancara dan tanggapan tertulis akan dianalisis menggunakan pendekatan analisis konten. Seperti yang diungkapkan oleh Weber (1990), analisis konten adalah metode yang kuat untuk menganalisis teks, yang dapat digunakan untuk mengidentifikasi pola-pola, tema, dan perbedaan dalam motivasi dan pandangan. Analisis akan dilakukan secara tematik, di mana peneliti akan mengelompokkan kode-kode menjadi tema-tema yang lebih luas. Sesuai dengan pendekatan yang dijelaskan oleh Miles et al (2014), peneliti akan mencari pola-pola dalam data yang dapat mengungkapkan pandangan dan motivasi mahasiswa terkait bantuan layanan belajar di UT Bengkulu. Hasil analisis akan disajikan dalam bentuk narasi deskriptif yang mencerminkan temuan-temuan utama dalam data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Responden dalam penelitian adalah mahasiswa UT Bengkulu yang berasal dari Prodi Manajemen, Hukum dan Pendidikan Guru SD. Ketiga program studi ini dipilih dengan pertimbangan sekitar 70% mahasiswa UT Bengkulu mengambil jurusan ini. Responden yang dipilih juga diambil berdasarkan status pekerjaan yang dikelompokkan menjadi 3 kelompok yaitu mahasiswa yang berstatus sebagai PNS/Polri, sebagai karyawan swasta dan mahasiswa yang statusnya belum berkerja. Selain itu juga mahasiswa yang dipilih juga berdasarkan pengelompokan umur dan alamat mahasiswa berdomisili dari daerah perkotaan dan daerah perdesaan. Berikut disajikan hasil dari penelitian yang telah dilakukan.

Motivasi mahasiswa dalam memanfaatkan layanan bantuan belajar dipengaruhi oleh sejumlah faktor yang beragam. Pertama, minat dan keinginan pribadi terhadap subjek mata kuliah menjadi pendorong utama, dengan mahasiswa yang memiliki minat tinggi cenderung lebih termotivasi untuk menggunakan layanan bantuan seperti Tutorial Tatap Muka, karena mereka dapat

merasakan intensitas diskusi dan respon yang lebih cepat dari tutor. Status pekerjaan juga memainkan peran penting, karena mempengaruhi ketersediaan waktu dan energi mahasiswa. Mahasiswa dengan pekerjaan yang berbeda mungkin memiliki tingkat motivasi yang berbeda, dengan fleksibilitas waktu kerja menjadi pertimbangan penting. Motivasi juga dapat dipengaruhi oleh faktor usia, tahap studi, dan lokasi geografis mahasiswa. Misalnya, mahasiswa yang lebih muda mungkin lebih fokus pada pencapaian akademis awal mereka, sementara yang lebih tua mungkin memiliki motivasi yang berkaitan dengan pengembangan karir. Selain itu, ketersediaan prasarana dan teknologi, serta dukungan dari dosen, teman, dan keluarga juga memengaruhi motivasi mahasiswa dalam memanfaatkan layanan bantuan belajar. Dengan dukungan sosial yang menciptakan lingkungan pembelajaran yang merangsang, motivasi mahasiswa untuk belajar lebih dalam dapat ditingkatkan.

Penelitian terhadap motivasi mahasiswa UT Bengkulu dalam memanfaatkan bantuan layanan belajar mengindikasikan bahwa terdapat berbagai faktor yang mempengaruhi tingkat motivasi dan cara mahasiswa menghadapi proses pembelajaran. Berbagai faktor dalam menentukan hasil temuan ini sejalan dengan konsep-konsep dalam teori motivasi belajar yang menekankan pada peran berbagai faktor intrinsik dan ekstrinsik dalam membentuk motivasi siswa.

- Motivasi Intrinsik:

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa UT Bengkulu menunjukkan minat yang kuat terhadap mata kuliah atau topik tertentu. Mereka yang memiliki motivasi intrinsik cenderung mencari pemahaman yang mendalam dan merasa terpuaskan ketika mereka dapat menguasai konsep tersebut. Beberapa mahasiswa UT Bengkulu menyatakan bahwa minat dan antusiasme mereka terhadap materi tersebut adalah sumber motivasi yang kuat, mendorong mereka untuk lebih aktif dalam memanfaatkan bantuan layanan belajar. Penelitian sebelumnya juga telah mengidentifikasi peran penting motivasi intrinsik dalam pembelajaran (Deci & Ryan, 2013; Harter, 2015). Menurut teori motivasi ini, individu yang merasa memiliki otonomi dalam pembelajaran dan merasa kompeten dalam mencapai tujuan akademik mereka cenderung memiliki motivasi intrinsik yang tinggi. Merdeka Belajar mendorong pengembangan kemandirian dan motivasi intrinsik. Individu yang memimpin pembelajaran mereka sendiri cenderung lebih termotivasi untuk mencapai tujuan pendidikan mereka. Mereka dapat menyesuaikan pembelajaran dengan minat dan kebutuhan mereka, menciptakan pengalaman yang lebih bermakna (Eka Herawati et al., 2023).

- Motivasi Ekstrinsik

Ada juga mahasiswa UT Bengkulu yang terdorong oleh motivasi ekstrinsik, seperti tuntutan akademik dan tekanan lulus. Faktor-faktor ini mendorong mereka untuk menggunakan bantuan layanan belajar sebagai alat untuk mencapai tujuan akademik yang ditetapkan. Beberapa mahasiswa UT Bengkulu juga merasakan tekanan dari harapan orangtua dan lingkungan sekitar, yang menjadikan motivasi ekstrinsik sebagai pendorong utama dalam pemanfaatan bantuan layanan. Penelitian sebelumnya telah

menyoroti peran motivasi ekstrinsik dalam konteks pendidikan (Eka Herawati et al., 2023).. Menurut teori self-determination, motivasi ekstrinsik dapat beragam, dari motivasi yang terkontrol hingga yang otonom. Mahasiswa yang merasa diberi otonomi dalam mencapai tujuan ekstrinsik mereka cenderung lebih termotivasi secara positif (Eka Herawati et al., 2023).

- Kemandirian Belajar

Temuan menunjukkan bahwa kemandirian belajar memiliki peran yang signifikan dalam motivasi mahasiswa UT Bengkulu. Mahasiswa yang merasa nyaman dalam belajar mandiri cenderung lebih termotivasi untuk mencari informasi tambahan dan memanfaatkan sumber daya daring. Namun, beberapa mahasiswa UT Bengkulu juga menunjukkan bahwa dukungan dan bimbingan dari dosen atau tutor memainkan peran penting dalam meningkatkan motivasi mereka untuk memanfaatkan bantuan layanan belajar. Penelitian sebelumnya telah mengidentifikasi konsep kemandirian belajar dan bagaimana hal itu berdampak pada motivasi dan pencapaian akademik (Zimmerman, 2013). Menurut Zimmerman (2013), mahasiswa yang dapat merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran mereka secara mandiri cenderung mencapai hasil yang lebih baik.

- Dukungan Sosial

Interaksi dengan dosen, tutor, dan teman sekelas juga mempengaruhi motivasi belajar mahasiswa UT Bengkulu. Mahasiswa yang merasa didukung dan dapat berkomunikasi dengan dosen atau tutor merasa lebih termotivasi untuk memanfaatkan bantuan layanan belajar. Partisipasi dalam diskusi kelompok atau forum daring juga memberikan dukungan sosial yang meningkatkan motivasi mahasiswa UT Bengkulu. Penelitian sebelumnya telah menyoroti peran dukungan sosial dalam pembelajaran mahasiswa (Tinto, 2012). Menurut Tinto (2012), mahasiswa yang merasa terhubung dengan dosen, tutor, dan teman sekelas memiliki tingkat retensi yang lebih tinggi dan motivasi yang lebih kuat untuk mengejar pendidikan mereka.

Faktor-faktor seperti minat pribadi, tuntutan akademik, kemandirian belajar, dan dukungan sosial saling berinteraksi dan membentuk motivasi mahasiswa UT Bengkulu dalam memanfaatkan bantuan layanan belajar. Kualitas dan ketersediaan bantuan layanan belajar juga dapat mempengaruhi sejauh mana mahasiswa UT Bengkulu termotivasi dalam pendekatan pembelajaran mereka.

Temuan penelitian ini memberikan implikasi yang lebih khusus untuk dapat membantu UT Bengkulu dalam merancang strategi konkret untuk meningkatkan bantuan layanan belajar mereka, yang pada gilirannya akan mendukung motivasi dan pencapaian mahasiswa. Dari temuan penelitian ini perlunya pendekatan beragam dalam penyediaan bantuan layanan belajar di UT Bengkulu. Dalam hal ini, bantuan layanan belajar harus dirancang untuk mencakup baik aspek motivasi intrinsik maupun ekstrinsik mahasiswa. Ini berarti penyediaan sumber daya dan dukungan harus mencakup pemahaman tentang minat dan kebutuhan pribadi mahasiswa, tetapi juga harus merespons tuntutan akademik yang mungkin mereka hadapi.

Selain itu, penting bagi bantuan layanan belajar di UT Bengkulu untuk mengembangkan inisiatif yang mendukung kemandirian belajar mahasiswa. Ini bisa mencakup pelatihan keterampilan belajar mandiri, panduan penggunaan sumber daya daring, atau program mentoring untuk membantu mahasiswa merencanakan dan mencapai tujuan pembelajaran mereka dengan lebih efektif. Dalam konteks dukungan sosial, bantuan layanan belajar di UT Bengkulu dapat memperkuat peran dosen, tutor, dan rekan sekelas dalam memberikan dukungan akademik yang sesuai. Mendorong kolaborasi dan partisipasi dalam kelompok studi atau forum daring dapat membantu menciptakan lingkungan yang lebih mendukung bagi mahasiswa. Serta, bantuan layanan belajar di UT Bengkulu perlu berfokus pada evaluasi dan peningkatan berkelanjutan. Ini melibatkan pemantauan dan penilaian rutin terhadap efektivitas program bantuan layanan belajar yang ada. Melalui siklus umpan balik dan perbaikan, UT Bengkulu dapat memastikan bahwa bantuan layanan belajar yang mereka tawarkan selalu relevan dan berdampak positif pada motivasi dan prestasi mahasiswa.

Rekomendasi praktis yang dapat diambil oleh UT Bengkulu melibatkan penguatan program-program pembelajaran yang menarik, penyediaan dukungan akademik yang spesifik untuk mahasiswa, peningkatan kualitas bantuan layanan belajar yang tersedia, dan pembangunan komunitas akademik yang inklusif untuk mendukung motivasi mahasiswa UT Bengkulu. Dalam konteks ini, perlu dilakukan penelitian lebih lanjut dan pemantauan terus-menerus terhadap motivasi mahasiswa UT Bengkulu untuk memastikan bahwa strategi pendukung yang diterapkan efektif dalam meningkatkan kualitas pendidikan di Universitas Terbuka.

KESIMPULAN

Penelitian ini mengungkapkan berbagai aspek yang memengaruhi motivasi mahasiswa Universitas Terbuka dalam memanfaatkan bantuan layanan belajar. Temuan ini memberikan wawasan mendalam tentang kompleksitas motivasi di Universitas Terbuka dan bagaimana faktor-faktor yang beragam dapat berinteraksi untuk membentuk pola motivasi yang berbeda di kalangan mahasiswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa Universitas Terbuka (UT) Bengkulu memiliki motivasi yang bervariasi, termasuk motivasi intrinsik dan ekstrinsik. Minat pribadi dalam mata kuliah atau topik tertentu merupakan faktor penting dalam mendorong mahasiswa untuk memanfaatkan bantuan layanan belajar. Selain itu, tuntutan akademik, harapan lulus dengan nilai baik, dan dukungan dari lingkungan juga memiliki dampak yang signifikan dalam motivasi mereka. Kemandirian belajar juga memainkan peran penting dalam membentuk motivasi mahasiswa. Mahasiswa yang merasa nyaman dengan pembelajaran mandiri cenderung lebih termotivasi untuk menggunakan bantuan layanan belajar sebagai sumber tambahan untuk memperdalam pemahaman mereka. Namun, dukungan sosial, terutama interaksi dengan dosen, tutor, dan teman sekelas, juga berkontribusi dalam meningkatkan motivasi belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Deci, E. L., & Ryan, R. M. (2013). *Intrinsic motivation and self-determination in human behavior*. Springer Science & Business Media.
- Eka Herawati, I., Asnamawati, L., Nawati Eko Resti, S., Nurmalia, A., Studi

- Agribisnis, P., Studi Ilmu Komunikasi, P., Studi Pendidikan Guru PAUD, P., Terbuka, U., Mercu Buana, U., & Dehasen, U. (2023). Merdeka Belajar: Mewujudkan Pembelajaran Mandiri di Era Modern. *Journal on Teacher Education*, 5(2), 281–290. <https://doi.org/10.31004/JOTE.V5I2.21933>
- Hart, C. (2012). Factors Associated With Student Persistence in an Online Program of Study: A Review of the Literature. *Journal of Interactive Online Learning*, 11(1), 19–42.
- Harter, S. (2015). *The construction of the self: Developmental and sociocultural foundations*. Guilford Publications.
- Kahu, E. R. (2013). Framing student engagement in higher education. *Studies in Higher Education*, 38(5), 758–773. <https://doi.org/10.1080/03075079.2011.598505>
- Kemenristekdikti. (2019). *Statistik Pendidikan Tinggi 2019*. Jakarta: Kementerian Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2014). *Qualitative data analysis (3rd Edition)*. Arizona State University.
- Pascarella, E. T., & Terenzini, P. T. (1991). *How college affects students: Findings and insights from twenty years of research*. Jossey-Bass Inc.
- Patton, M. Q. (2015). *Qualitative research & evaluation methods: Integrating theory and practice*. Sage Publications.
- Pintrich, P. R. (2000). An Achievement Goal Theory Perspective on Issues in Motivation Terminology, Theory, and Research. *Contemporary Educational Psychology*, 25(1), 92–104. <https://doi.org/10.1006/ceps.1999.1017>
- Ryan, R. M., & Deci, E. L. (2000). Self-determination theory and the facilitation of intrinsic motivation, social development, and well-being. *American Psychologist*, 55(1), 68–78.
- Simonson, M., Schlosser, C., & Orellana, A. (2011). Distance education research: A review of the literature. *Journal of Computing in Higher Education*, 23, 124–142.
- Tait, A., & Mills, R. (2019). *A Review of Research on Distance Education in Higher Education Institutions 1990–2017*. Open Praxis, 11(2).
- Tinto, V. (2012). *Leaving college: Rethinking the causes and cures of student attrition*. University of Chicago press.
- Vallerand, R. J. (1997). Toward a hierarchical model of intrinsic and extrinsic motivation. In *Advances in experimental social psychology* (Vol. 29, pp. 271–360). In Academic Press.
- Wayan Arta Suyasa, P., Wayan Suastra, I., Nyoman Melistriani, N., Nyoman Indhi Wiradika, I., Studi Ilmu Pendidikan, P., Studi Teknik Informatika, P., & Pendidikan Ganesha, U. (2023). Peninjauan Kurikulum Merdeka dari Berbagai Aliran Filsafat Pendidikan. *Journal on Teacher Education*, 5(2), 250–259. <https://doi.org/10.31004/JOTE.V5I2.22235>
- Weber, R. P. (1990). *Basic Content Analysis (Vol. 49)*. Sage Publications.
- Yin, R. K. (2014). *Case study research: Design and methods (applied social research methods)*. Sage Publications.
- Zimmerman, B. J. (2013). From Cognitive Modeling to Self-Regulation: A Social Cognitive Career Path. *Educational Psychologist*, 48(3), 135–147. <https://doi.org/10.1080/00461520.2013.794676>